

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam sebuah kehidupan, dunia pendidikan sangatlah berguna karena pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang hanya bisa dikerjakan oleh manusia dengan pemikiran yang begitu luas. Ruang lingkup dalam dunia pendidikan meliputi berbagai pengalaman dan pemikiran manusia mengenai pendidikan. Pendidikan juga merupakan salah satu wadah yang berfungsi untuk membekali manusia dalam berinteraksi, memahami, dan bersosialisasi dalam hidup bermasyarakat. Di samping itu, pendidikan juga salah satu kegiatan yang terorganisasi untuk menghadapi masa depan nanti.¹

Literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Orang yang mampu dikatakan literat dalam pandangan ini adalah orang yang mampu membaca dan juga mampu menulis. Literasi baca tulis merupakan salah satu dimensi literasi dari enam dimensi lainnya. Literasi baca dan tulis merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi sebagai menganalisis, menanggapi, dan memanfaatkan teks tertulis guna mencapai tujuan yang tertentu.²

Keterampilan membaca dalam konteks literasi merupakan keterampilan untuk memperoleh beragam pengetahuan yang kemudian diolah secara kritis. Membaca tidak hanya sekedar menyelami makna tersuratnamun juga

¹ Pupu Saeful Rahmat, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 6.

² Yusrawati JR Simatupang, "Strategi Menumbuhkan Literasi Baca Tulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia" *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, Vol. 2 No. 2, (Oktober, 2021), 3.

membangun makna yang tersirat. Untuk itu diperlukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif guna diperoleh pemahaman yang mendalam.³

Manfaat literasi mencakup bermacam-macam aspek perkembangan. Tidak hanya kognitif, tetapi juga mencakup sosial juga, bahasa dan emosi karena literasi berhubungan dengan keterampilan belajar dan membuat keputusan, dan juga butuh penyesuaian diri pada lingkungan sekitar. Salah satu ciri-ciri masyarakat di masa sekarang dan nantinya di masa yang akan datang yaitu memiliki berbagai informasi yang begitu luas, kehidupan yang semakin terdigitalisasi, jenis pekerjaan yang membutuhkan penalaran tinggi, maka dari itu semuanya membutuhkan literasi.

Sebuah aktivitas literasi dapat dilaksanakan dimana saja, baik di dalam kelas maupun di luar ruang kelas. Pada dasarnya, sebuah aktivitas literasi ditujukan guna mendapatkan keterampilan informasi, yaitu mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan informasi. Kemampuan dalam mencari dan menemukan informasi merupakan sebuah keterampilan yang perlu diluaskan oleh siswa. Kemampuan untuk mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan, mengakses dan mendapatkan informasi, menguraikan informasi, dan memproses informasi secara efisien dan etis, semuanya itu mencerminkan kemampuan guna menemukan sebuah informasi.⁴

Sebagai wujud dukungan bagi pengembangan budaya literasi, sekolah diharapkan dapat mempertunjukkan karya-karyaa siswa yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Kaarya siswa tersebut harus dengan keadaan yang bagus,

³ Hendra Kurniawan, *Literasi Dalam Pembelajaran Sejarah* (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2018), 20.

⁴ Dyah Werdiningsih, *Literasi Sains Dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2021), 2-3.

rapi, terjaga, misalnya bisa dibuat dalam bentuk mading (majalah dinding). Karya siswa itu harus secara rutin diganti dan memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk mempertunjukkan hasil karyanya juga. Selain itu, siswa diharapkan dapat membaca buku dan bahan bacaan lainnya yang sudah disediakan oleh sekolah.

Menulis merupakan sebuah proses penguraian pikiran, angan-angan, perasaan dalam sebuah bentuk tulisan/tanda yang memiliki makna. Dalam sebuah kegiatan menulis terletak suatu kegiatan merangkai, menyusun, menggambarkan suatu lambang/tanda tulisan yang berupa gabungan huruf yang berupa kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat yang dibentuk paragraf, dan kumpulan paragraf yang dibentuk sebuah wacana atau karangan yang utuh dan memiliki makna.⁵

Dalam sebuah kehidupan sehari-hari, teks prosedur menjadi sangat penting karena sering ditemui di dalam kehidupan masyarakat. Teks prosedur ini menguraikan mengenai langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu atau membuat sesuatu. Tujuannya yaitu memberikan uraian deskripsi mengenai langkah dalam melaksanakan sesuatu atau membuat sesuatu yang jelas. dalam pengetahuannya, siswa dapat diharapkan dapat memahami dan mengerti struktur teks, isi teks, dan ciri-ciri dalam teks prosedur. Guru yang kreatif dalam melaksanakan pembelajaran akan senantiasa terus-menerus mencari metode yang begitu menarik dan baru dalam memecahkan sebuah masalah yang dialami oleh siswanya.

⁵ Dalman, *Keterampilan Menulis* (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2015), 4.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pokok memproduksi teks prosedur mengalami banyak gangguan atau permasalahan. Pemicu terjadinya permasalahan tersebut yaitu ukuran pola berpikir yang dimiliki setiap peserta didik tidak sama, sarana dan prasarana termasuk media yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran yang dilakukan. Setiap anak terlahir dengan beragam potensi yang dibawanya. Dengan potensi yang dimilikinya, maka akan berkembang sesuai dengan bakat yang telah dimilikinya. Bakat merupakan kemampuan yang sudah melekat dalam diri seseorang sejak lahir dan berkaitan dengan struktur otak.⁶

Berdasarkan hasil praobservasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan salah satu guru yang ada di SMPN 1 Larangan Pamekasan ternyata masih ada permasalahan yang dirasakan oleh siswa yaitu, minat belajar siswa masih rendah dan kemampuan membuat dan menulis teks prosedur ternyata masih ada yang kurang tepat. Terdapat beberapa siswa yang masih kurang memahami tata cara penulisan teks prosedur yang benar, ada juga siswa yang merasa takut salah, dan juga ada siswa yang merasa bingung untuk menjawab sebuah pertanyaan yang diajukan oleh guru kepada siswa. Siswa mengalami kesulitan saat diminta untuk menjawab pertanyaan tentang teks prosedur yang diajukan oleh guru.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini terfokuskan pada kemampuan menulis teks prosedur. Pembelajaran yang akan dikembangkan berupa pembelajaran literasi baca tulis. Pembelajaran literasi

⁶ Risnanosanti dkk, *Pengembangan Minat dan Bakat Belajar Siswa* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022),25.

baca tulis ini akan diuji cobakan pada siswa kelas VII di SMPN 1 Larangan Pamekasan. Literasi berkaitan dengan meningkatkan kemampuan individu dalam memahami informasi secara perseptif, kreatif, dan reflektif melalui kegiatan membaca, berpikir, dan menulis.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian yang dapat dirumuskan oleh peneliti yakni sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan literasi baca tulis dalam menulis teks prosedur pada siswa kelas VII di SMPN 1 Larangan Pamekasan?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung literasi baca tulis dalam menulis teks prosedur pada siswa kelas VII di SMPN 1 Larangan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disampaikan tujuan dari penelitian yakni sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan penerapan literasi baca tulis dalam menulis teks prosedur pada siswa kelas VII di SMPN 1 Larangan Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung literasi baca tulis dalam menulis teks prosedur pada siswa kelas VII di SMPN 1 Larangan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Dan juga untuk menambah pengetahuan tentang pentingnya literasi baca tulis dalam menulis teks prosedur, dan dapat diharapkan dapat dijadikan sebagai penambah informasi dalam penelitian lanjutan.

2. Manfaat praktis

1. Bagi sekolah

- 1.) Membantu kepala sekolah dalam menemukan masalah-masalah atau kendala yang dialami oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran.
- 2.) Membantu kepala sekolah dalam meningkatkan pengalaman seorang guru.

2. Bagi guru

- 1.) Dapat meningkatkan kualitas belajar bagi guru.
- 2.) Dapat menambah pengetahuan guru terhadap penerapan program literasi baca tulis dalam menulis teks prosedur.

3. Bagi siswa

- 1.) Dapat membantu siswa dalam memahami penerapan program literasi baca tulis.
- 2.) Dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mengembangkan kemampuannya masing-masing.

4. Bagi peneliti

- 1.) Dapat menambah pengetahuan dalam penyusunan karya ilmiah.

- 2.) Dapat menambah sebuah wawasan serta memperdalam dan memperluas pengetahuan bagi seorang peneliti untuk lebih berpikir praktis dan dapat memahami dengan mudah ketika ingin menganalisis berbagai masalah.

E. Definisi Istilah

Untuk memfokuskan penelitian ini dalam mengambil data, maka peneliti perlu memberikan uraian definisi yang ada. Adapun beberapa istilah yaitu:

1. Literasi baca tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Menulis adalah sebuah kegiatan yang menyampaikan ide-ide atau gagasan seseorang dalam bentuk karangan secara tertulis hingga menjadi sebuah wacana.
3. Teks prosedur adalah teks yang menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan atau membuat sesuatu.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebuah upaya peneliti guna mencari sebuah perbandingan dan selanjutnya untuk mendapatkan kreativitas yang baru untuk melakukan penelitian yang selanjutnya. Dari pencarian penulis terhadap studi karya ilmiah yang berhubungan dengan pemanfaatan program literasi baca tulis dalam teks prosedur, penulis mengambil beberapa tema yang sama yang pernah ditulis oleh peneliti sebelumnya, sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dariyo Soleh pada Jurnal Karya Ilmiah Guru yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Melalui Google Classroom Dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur”. Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini penerapan pembelajaran model PBL pada jenjang pendidikan pada sekolah SMA/SMK bisa dikatakan berhasil. Proses kegiatan pembelajaran di sana dilakukan dengan model pembelajaran jarak jauh atau daring. Penguatan pendidikan karakter yang telah dikembangkan dalam materi pembelajaran ini yaitu penumbuhan sifat disiplin, percaya diri dan bisa bertanggung jawab kepada seluruh siswanya. Dengan melakukan kegiatan 3 sifat tersebut, diharapkan dapat menjadi daya ungkit siswa dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan yang sudah diberikan oleh guru. Tahap-tahap dalam pembelajaran menulis teks prosedur dimulai dengan cara guru membuat RPP terlebih dahulu. Sebelum pembelajaran dimulai guru mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian berdoa dan mengabsen kehadiran siswanya, guru menyampaikan materi tentang teks prosedur yang mencakup pengertian teks prosedur, manfaat teks prosedur, struktur teks prosedur serta unsur kebahasaannya. Media yang digunakan pada pembelajaran ini yaitu Google Meet, WA Grup, dan Google Classroom. Letak persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang menulis teks prosedur pada siswa. Sedangkan letak perbedaannya adalah model pembelajaran yakni, penelitian yang dilakukan oleh Dariyo Soleh menggunakan model pembelajaran project based learning.

Sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah menggunakan program literasi baca tulis.⁷

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Lili Hasmi dan Ratna Sari Dewi Pohan pada Jurnal Kajian Bahasa Sastra dan Pengajaran yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Script* terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur”. berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini adalah menunjukkan bahwasannya ditemukan perbedaan kemampuan antara siswa yang telah diajari dengan menggunakan model *Cooperative Script* dan dengan siswa yang telah diajari model konvensional dapat disimpulkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* lebih membawa hasil dari pada metode konvensional. Sementara itu, pembelajaran *Cooperative Script* dapat mempengaruhi pembelajaran menulis lainnya contohnya teks eksplanasi, teks berita, dan teks laporan hasil observasi. Berdasarkan hasil uraian data yang sudah dilakukan, bahwa pembelajaran teks prosedur dengan menggunakan model *Cooperative Script* sangat berdampak pada nilai siswa. Hal ini bisa dilihat dari hasil nilai siswa yang mengalami kenaikan setelah melakukan pembelajaran model *Cooperative Script*. Berdasarkan hasil uraian data yang sudah dilakukan, pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan metode konvensional juga sangat berdampak pada nilai siswa. Hal ini bisa dibuktikan dari hasil nilai siswa yang mengalami peningkatan pada waktu posttest. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan jenis penelitian

⁷ Dariyo Saleh, “Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning melalui Google Classroom dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur” Jurnal Karya Ilmiah Guru, Vol. 6 No. 2, (Mei, 2021), 139-140.

kuantitatif. Cara penarikan sampelnya menggunakan Purposive Sampling, dan instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes. Tes ini merupakan tes unjuk kerja. Letak persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran teks prosedur. Sedangkan letak perbedaannya adalah model pembelajarannya yakni, penelitian yang dilakukan oleh Lili Hasmi dan Ratna Sari Dewi Pohan menggunakan model pembelajaran *Cooperative script*. Sedangkan penelitian yang saya lakukan berfokus pada sistem literasi baca tulis.⁸

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Aceng joyo pada Jurnal Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa yang berjudul “Literasi Digital Berbasis Kearifan Lokal pada pembelajaran Menulis Teks Prosedur”. Berdasarkan hasil penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XII Teknik komputer dan jaringan SMK Negeri 1 Seluma terdapat 34 siswa di dalam kelasnya. Berdasarkan hasil temuan di dalam kelas, siswa sudah bisa memanfaatkan teknologi yang mereka punya guna mengakses bacaan mengenai kearifan lokal di daerahnya masing-masing. Mereka ditunjuk untuk mencari bacaan tentang permainan rakyat, cerita rakyat, adat istiadat, pantun, lagu daerah dan lain sebagainya. Kearifan lokal yang di ambil oleh siswa berasal dari kabupaten Seluma. Beberapa teks yang didapatkan yaitu prosedur memasak gulai tempoyak, prosedur memasak gulai asam, dan gulai bakar asam ikan. Setiap masing-masing siswa mempunyai kesempatan untuk membaca dan memahami bacaan tersebut dan selanjutnya siswa menulis kembali hasil

⁸ Lili Hasmi dan Ratna Sari Dewi Pohan, “Penggunaan Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur” Jurnal Kajian Bahasa Sastra dan Pengajaran, Vol. 5 No. 1, (Juli-Desember, 2021), 53-55.

bacaan yang sudah siswa baca . Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung (observasi) dan juga dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kelas dengan menggunakan literasi digital berbasis kearifan lokal dengan menggunakan bantuan teknologi . Letak persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran teks prosedur. Sedangkan letak perbedaanya adalah penerapan literasi yakni, dalam penelitian Aceng Joyo menggunakan literasi digital berbasis kearifan lokal. Sedangkan peneitian yang saya lakukan ini adalah menggunakan penerapan literasi baca tulis.⁹

⁹ Aceng Joyo, “Literasi Digital Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajara Menulis Teks Prosedur” *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa*, (2019), 253.

